BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Efektivitas Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Iga Rosalina (2012) Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang dimaksud dengan "Efektivitas". Bagaimanapun definisi efektivitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektifitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1). Ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2). Penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal). Menurut Gibson et.al (1996) pengertian efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka.

Dari pengertian tersebut di atas dari sudut pandang bidang perilaku keorganisasian maka dapat diidentifikasikan tiga tingkatan analisis yaitu: (1) individu, (2) kelompok, dan (3) organisasi. Ketiga tingkatan analisis tersebut sejalan dengan ketiga tingkatan tanggung jawab manajerial yaitu bahwa para manajer bertanggungjawab atas efektivitas individu, kelompok dan organisasi. Adapun menurut Hidayat dalam Irwan yang menjelaskan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target

(kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai. Ukuran tersebut dapat dilihat dari perbandingan antara tujuan yang akan dicapai dengan kejadian yang terjadi dimasa sekarang.

Umumnya orang belajar dengan efektif jika dilakukan dengan suasana aktif, saling bekerja sama antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berlangsung hikmat serta tercapainya tujuan pembelajaran yang sebenarnya. al-Qur’an yang mengacu kepada kedinamisan dan manusiawi sesuai dengan tugas sebagai pendidik.

وَيُعَلِّمُكُم الْكِتٰبَ ُ كَمَآ اَرْسَلْنَا فِيْكُمْ رَسُوْلًا مِّنْكُمْ يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰيٰتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَّا لَمْ تَكُوْنُوْا تَعْلَمُوْنَۗ

Terjemahnya : “Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S Al-Baqarah : 151). (Sumber https://www.merdeka.com/quran/al-baqarah/ayat-151).

Upaya mengevaluasi jalannya suatu kelompok, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen kelompok atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Jadi suatu kegiatan organisasi di katakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

Menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Jamil Suprihatiningrum (2013:75) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi.

Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013:40) pembelajaran merupakan penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).

Sementara itu Gagne dalam Eveline mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna. Dengan kata lain pembelajaran menurut Gagne dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik menfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Adapun Menurut Trianto (2009) pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjtan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.

Menurut Schunk (2012: 5-6) pembelajaran adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku, atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang terprogram dan sistematis dimana guru berinteraksi dengan pesrta didik dengan menggunakan sumber belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyempaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Pengertian efektivitas pembelajaran yang seutuhnya dikemukakan oleh Miarso dalam jurnal Rohmawati yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi "*doing the right things*"

Menurut Popham (2003:7), efektivitas pembelajaran seharusnya ditinjau dari hubungan guru tertentu yang mengajar kelompok siswa tertentu, didalam situasi tertentu dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu. Efektivitas pembelajaran berarti tingkat keberhasilan guru dalam mengajar kelompok siswa tertentu dengan menggunakan metode tertentu untuk mencapai tujuan instruksional tertentu.

Dari pemaparan tentang efektivitas pembelajaran diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan, pencapaian tersebut merupakan tingkat keberhasilan serta peningkatan dari pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui prosedur pembelajaran yang mendidik dan juga tepat. Dalam efektivitas pembelajaran dikatakan sebagai tingkat keberhasilan suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan dan suasana edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian, pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu metode, model, pendekatan dan strategi pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat diukur dari tingkat partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, penguasaan materi serta pencapaian penugasan materi seperti ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester.

2.1.2 Indikator Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas dikatakan berhasil jika tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pun dalam dunia pendidikan, pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam perengkat pembelajaran. Menurut Harry Firman dalam Sutikno, Yuca Aryanti Indrakustantri (2013. Hlm. 8) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a) Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
b) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional.
c) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Sedangkan Ekawati tiwi (2017.h.15) berpendapat “beberapa indikator dalam keefektivan pembelajaran diantaranya : (a) pengorganisasian dengan baik (b) komunikasi secara aktif (c) penguasaan dan antusiasme dalam pembelajaran (d) sikap positif terhadap peserta didik (e) pemberian pujian dan nilai yang adil

(f) keluwesan dalam pendekatan pembelajaran (g) melibatkan siswa secara aktif (h) menarik minat dan perhatin siswa (i) membangkitkan mlotivasi siswa (j) memanfaatkan alat peraga".

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin dalam Triwibowo 2015. Ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut. Tingkat pengajaran yang tepat dilihat dari kesiapan belajar siswa. Menurut Slameto (2010) kesiapan siswa dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: 1) Kondisi fisik, mental, dan emosional. 2) Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan. 3) Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari. Tingkat pengajaran yang tepat dikatakan efektif apabila siswa sudah siap untuk mengikuti pembelajaran, dilihat dari kriteria kesiapan belajar siswa minimal baik.

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang

sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa. Slameto (2010) menyebutkan bahwa ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, yaitu: 1) Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. 2) Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukanpada akhir pengajaran. 3) Memberikan reward terhadap prestasi yang diperoleh sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari. 4) Memberikan kebiasaan belajar yang baik. Insentif dikatakan efektif apabila usaha guru dalam memberikan motivasi sudah maksimal, dilihat dari kriteria insentif guru minimal baik.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untukmempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Sinambela (2008) aktivitas siswa yang diamati terkait penggunaan waktu siswa mencakup aspek-aspek berikut: 1) Persiapan awal belajar. 2) Menerima materi. 3) Melatih kemampuan diri sendiri. 4) Mengembangkan materi yang sudah dipelajari. 5) Penutup.

Waktu dikatakan efektif apabila siswa dalam menggunakan waktusudah maksimal, dilihat dari kriteria penggunaan waktu siswa minimal baik. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika keempat indicator efektivitas pembelajaran efektif.

2.1.3 Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas bukanlah hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya.

Menurut Ulum (2004) Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat hasil kerja yang dicapai oleh suatu organisasi. Efektivitas dapat diukur

melalui berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dapat dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting adalah efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Efektivitas hanya melihat apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Steers (1985) Untuk itu perlu diketahui alat ukur dalam efektivitas, menurut Richard dan M. Steers yang meliputi :

1) Kemampuan Menyesuaikan Diri

   Kemampuan manusia terbatas dalam segala hal, sehingga dengan keterbatasannya itu menyebabkan manusia tidak dapat mencapai pemenuhan kebutuhannya tanpa melalui kerjasama dengan orang lain. Kunci keberhasilan organisasi adalah kerjasama dalam pencapaian tujuan. Setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja di dalam organisasi tersebut maupun dengan pekerjaan dalam kelompok tersebut.

2) Prestasi Kerja

   Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepada seseorang yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan kecakapan, pengalaman, kesungguhan dan waktu yang dimiliki oleh seorang pegawai maka tugas yang diberikan dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

3) Kepuasan Kerja

   Kepuasan kerja yang dimaksud adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Tingkat rasa puas individu bahwa mereka mendapat imbalan yang setimpal, dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi tempat mereka berada.

4) Kualitas

Kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan oleh organisasi menentukan efektivitas kinerja dari organisasi itu. Kualitas mungkin mempunyai banyak bentuk operasional, terutama ditentukan oleh jenis produk atau jasa yang dihasilkan oleh organisasi tersebut.

5) Penilaian Oleh Pihak Luar

Penilaian mengenai organisasi atau unit organisasi diberikan oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan organisasi itu sendiri, yaitu pihak-pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti para petugas dan masyarakat umum.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Efektivitas

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektifitas organisasi yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas adalah sebagai berikut:

a) Adanya tujuan yang jelas
b) Strukturnya
c) Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat
d) Adanya sistem nilai yang dianut.

Organisasi akan berjalan terarah jika memiliki tujuan yang jelas. Adanya tujuan akan memberikan motivasi untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan organisasi adalah memberikan pengarahan dengan cara menggambarkan keadaan yang akan datang yang senantiasa dikejar dan diwujudkan oleh organisasi. Struktur dapat mempengaruhi efektifitas dikarenakan struktur yang menjalankan organisasi. Struktur yang baik adalah struktur yang kaya akan fungsi dan sederhana. Selanjutnya, tanpa ada dukungan dan partisipasi serta sistem nilai yang ada maka akan sulit untuk mewujudkan organisasi yang efektif. Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi harus mendapat perhatian yang serius apabila ingin mewujudkan suatu efektifitas.

Kemudian, empat faktor yang mempengaruhi efektifitas, yang dikemukakan oleh Richard M Steers (1985:9) dalam buku karya Khaerul Umam (2012:351) yang diuraikan sebagai berikut:

1. Karakteristik Organisasi adalah hubungan yang sifatnya relatif tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi. Struktur merupakan cara yang unik menempatkan manusia dalam rangka menciptakan sebuah organisasi. Dalam struktur, manusia ditempatkan sebagai bagian dari suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas.
2. Karakteristik Lingkungan mencakup dua aspek. Aspek pertama adalah lingkungan ekstern yaitu lingkungan yang berada di luar batas organisasi dan sangat berpengaruh terhadap organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan intern yang dikenal sebagai iklim organisasi yaitu lingkungan yang secara keseluruhan dalam lingkungan organisasi.
3. Karakteristik Pekerja merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Di dalam diri setiap individu akan ditemukan banyak perbedaan, akan tetapi kesadaran individu akan perbedaan itu sangat penting dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, organisasi tersebut harus dapat mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi.
4. Karakteristik Manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal yang ada didalam organisasi sehingga efektifitas tercapai. Kebijakan dan praktek manajemen merupakan alat bagi pimpinan untuk mengarahkan setiap kegiatan guna mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan kebijakan dan praktek manajemen harus memperhatikan manusia, tidak hanya mementingkan strategi dan me kanisme kerja saja. Mekanisme ini meliputi penyusunan tujuan strategis, pencarian dan pemanfaatan atas sumber daya, penciptaan lingkungan prestasi, proses

komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan, Serta adaptasi terhadap, perubahan lingkungan inovasi organisasi. Menurut pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa:

e. Organisasi terdiri atas berbagai unsur yang paling berkaitan, jika salah satu unsur memiliki kinerja yang buruk, maka akan mempengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan,.
f. Keefektifan membutuhkan kesadaran dan interaksi yang baik dengan lingkungan.
g. Kelangsungan hidup organisasi membutuhkan pergantian sumber daya secara terus-menerus. Suatu perusahaan yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuannya, tetapi apabila suatu perusahaan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka, tujuan yang ingin dicapai dapat lebih mudah tercapai hal itu dikarenakan efektifitas akan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

2.2 Pandemi Covid-19

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.Virus penyebab covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2.Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia).

Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien covid-19 termasuk yang merawat pasien covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5-6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Wabah virus corona telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al., 2020).

Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan Social Distancing untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19 ini karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan massal (Buana D.R, 2020).

2.3 Efektifitas Proses Pembelajaran Selama Pandemi

Efektivitas pembelajaran atau pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.

Vigotsky (Mulyasa, 2012) mengemukakan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana,

serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut Dedi Mulyasana (2012) Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Semenjak merebaknya pandemi covid-19 di Indonesia, pemerintah mengeluarkan kebijakan guna memutuskan rantai penyebaran virus yang membahayakan tersebut.Kebijakan yang dikeluarkan memiliki dampak pada bidang pendidikan, yang awalnya pembelajaran dilakukan dengan bertatap muka di sekolah, kini beralih ke pembelajaran jarak jauh. Sekolah-sekolah melakukan berbagai cara untuk melaksanakan pembelajaran tersebut agar berjalan dengan efektif.

2.4 Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal Abidin, Adeng Hudaya, dan Dinda Anjani, yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia

pendidikan, karena dengan mewabahnya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensional diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Fakta yang ditemukan dilapangan pada penelitian ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi sosial guru dengan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ifrah Syahmina, yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Biologi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan" Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 di man 1 medan, dengan menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa Faktor penghambat pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi adalah kondisi jaringan yang tidak stabil, adanya siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring, kondisi ekonomi siswa, serta tidak seluruhnya siswa memiliki gadget ataupun laptop sehingga siswa tidak dapat bergabung dalam pelaksanaan pembelajaran biologi di MAN 1 Medan. Adapun faktor yang mendukung adalah teknologi yang dimanfaatkan dengan menggunakan jaringan internet, tempat belajar yang difasilitasi, sumber belajar dan media belajar yang memadai, RPP yang dirancang oleh guru, sikap antusias dan rasa tanggung jawab siswa dalam menuntut ilmu, dan sarana prasarana yang memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring di MAN 1 Medan. Berdasarkan penelitian yang

telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan tentang efektivitas pembelajaran biologi di masa pandemi covid-19 diambil kesimpulan bahwa sebanyak 82 % pembelajaran biologi secara daring berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020. Tentang langkah-langkah yang harus dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan guru dalam menjalankan pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Asrilia Kurniasari, Fitroh Setyo Putro Pribowo, dan Deni Adi Putra, yang berjudul, ”Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 di SD Muhammadiyah 18 Surabaya”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (bdr) selama pandemi covid-19 di sd muhammadiyah 18 surabaya. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitiankombinasi (mixed methods) kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dibahas, bahwa pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) untuk siswa kelas VI SD Muhammadiyah 18 Surabaya berlangsung cukup efektif. Siswa bisa mengakses sendiri materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan gawainya. Penggunaan video pembelajaran juga cukup menarik minat siswa untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan memahami materi dengan baik, namun ada ketidakefektifan pada proses evaluasi
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmat, Endang Hermawan, Aldim Irwandi yang berjudul “Efektivitas Pembalajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembalajaran daring selama masa pandemi covid-19. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *Multi-Attribute Utility Theory* (MAUT) untuk aplikasi Zoom sebagai pembelajaran tatap muka dan WhatsApp untuk tutorial

dan penugasan maka didapat hasil efektivitas belajar daring pada matakuliah teori menempati peringkat pertama sebesar nilai 0.88, matakuliah teori dan praktikum pada posisi ke dua dengan nilai 0.70, matakuliah praktikum pada urutan ke tiga dengan nilai 0.42 dan matakuliah di lapangan urutan ke empat dengan nilai 0.20. Hal ini berarti bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk matakuliah teori dan teori dan praktikum saja, sementara untuk matakuliah praktikum dan matakuliah lapangan tidak efektif dilakukan secara daring.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Adhika Alvianto "Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring pada mata kuliah pendidikan agama islam dalam situasi pandemi covid-19, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring (*online*) yang selama ini dilakukan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil survei yang menunjukkan dari keseluruhan indikator dalam penelitian ini mencapai rata-rata 74% atau masuk dalam kategori "Baik", artinya sistem pembelajaran daring (*online*) dari aspek media (aplikasi) yang digunakan selama ini pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam sudah baik. Meskipun demikian, tetap diperlukan evaluasi atau pengkajian secara berkala supaya efektivitas pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dapat lebih meningkat lagi. Namun, sistem pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan, seperti: kendala yang fundamental terkait dengan kualitas dan fasilitas jaringan koneksi internet masing-masing daerah yang berbeda-beda. Sehingga menuntut dosen untuk menyusun formula atau berinovasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) supaya dapat berjalan efektif. Pernah ditemukan pada mahasiswa yang tempat tinggalnya jaringan koneksi

internetnya tidak stabil, kemudian mereka membuat sebuah video presentasi dan nantinya akan diputarkan oleh teman-temannya yang jaringan koneksi internetnya stabil pada saat pembelajaran daring (*online*). Artinya, kendala-kendala seperti ini sebetulnya dapat diminimalisir dengan daya kreatifitas mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas terdapat persamaan kuat dari segi variabel penelitian yang akan penulis lakukan yakni efektivitas pembelajaran selama covid-19. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada lokasi penelitian dan fenomena yang sedang terjadi yakni mewabahnya covid-19.

Oleh karena itu, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai bentuk kontribusi agar menambah literatur ilmu pengetahuan yang adayakni tentang Efektivitas Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19 di Kelas V SDN 25 Ulungkura.

2.5 Kerangka Berpikir

Menurut Sakaran dalam Sugiyono (2018, hlm. 60) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yaitu suatu intisari dari teori yang dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis.

Teori yang dikembangkan akan memberikan jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis. Dengan adanya pandemi covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukungnya kondisi pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran di rumah.

Dalam hal ini mengakibatkan terhambatnya suatu proses pembelajaran yaitu adanya ketidaksesuaian harapan dari proses pembelajaran karena ketika melihat kondisi yang terjadi di lapangan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem belajar yang berlangsung di rumah tidak seefektif ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Maka dari itu guru harus menggunakan pembelajaran yang mampu

menghasilkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini guru diharuskan melakukan pembelajaran di rumah dan diharapkan bisa dilaksanakan seefektif mungkin walaupun situasinya dalam keadaan pandemi covid-19.